

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia dilahirkan dengan berbagai kemungkinan dan kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT. Potensi harus dikembangkan dan diasah sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik pertama yang mengenali potensi yang dimiliki anak agar dapat mengembangkan bakat yang ada dalam potensi tersebut. Anak yang berhasil mengembangkan potensi dan kemampuannya dapat mencapai keberhasilan dalam bidang akademik maupun non akademik.

Prestasi akademik biasanya dilihat dari kemampuan intelektual. Jadi semakin tinggi kemampuan intelektual seseorang semakin besar pula peluang untuk meraih prestasi. Kemampuan intelektual adalah salah satu faktor yang menentukan akademik seseorang dengan intelektual yang tinggi dan dapat memiliki kemampuan belajar lebih cepat dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.<sup>1</sup>

Silveman melaporkan bahwa anak yang memiliki inteligensi superior dengan IQ (*Intelligence Quotient*) 120-129 merupakan anak yang sangat cocok untuk program pengayaan dan program preuniversitas, anak yang IQ (*Intelligence Quotient*) 130-144 membutuhkan kelas atau sekolah khusus dengan desain pendidikan di sesuaikan dengan tingkat kecepatan

---

<sup>1</sup> Wanto Rivaie, Faktor Intelektual Yang Menentukan Kepribadian, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, vol.2 No, 1, 2011, hl, 66.

perkembangannya, sedangkan anak dengan IQ (*Intelligence Quotient*) 145-159 anak yang memiliki inteligensi yang sangat tinggi memerlukan penanganan khusus dengan tingkat yang lebih tinggi. Anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi tentu saja tidak bisa digabungkan dengan anak yang memiliki kecerdasan yang sedang, karena dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajarnya.<sup>2</sup>

Pemerintah sudah mempunyai peraturan mengenai peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada 134-138 berfungsi mengembangkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi nyata sesuai dengan karakter istimewa.<sup>3</sup> Dalam peraturan pemerintah ini tentu saja menjadi peluang untuk anak berbakat yang memiliki kecerdasan tinggi, oleh karena itu pemerintah sudah memberikan fasilitas berupa program akselerasi yang dikhususkan kepada anak yang memiliki intelektual yang tinggi.

Program akselerasi sudah diatur dalam kurikulum merdeka yang peraturannya ditulis pada Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Yang menjadi dasar hukum bagi implementasi kurikulum merdeka, termasuk pada program akselerasi yang ditujukan untuk siswa yang memiliki intelektual yang tinggi. Didalam peraturan ini tertulis bahwa Program akselerasi merupakan inisiatif dalam kurikulum merdeka yang memungkinkan siswa

---

<sup>2</sup> Julia Maria van Tiel, *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK GIFTED*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 31.

<sup>3</sup> Direktur jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Petunjuk Teknis penyelenggaraan program Akselerasi Belajar Bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa madrasah, 2014, 5.

dengan kemampuan diatas rata-rata untuk menyelesaikan jenjang pendidikan lebih cepat dari waktu normal.<sup>4</sup> Di dalam kelas akselerasi menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas reguler dan kurikulum berdiferensiasi, akan tetapi siswa akselerasi di tuntut untuk menyelesaikan seluruh materi dalam waktu yang lebih singkat dari pada waktu yang di berikan terhadap siswa reguler.

Konsep yang di gunakan adalah sekolah unggul (*school of excellence*), sekolah unggul ini menawarkan satu konsep mengenai cara belajar yang lebih cepat yang di kenal dengan konsep "*Accelerated Learning*" atau percepat belajar. Siswa yang masuk dalam percepatan belajar adalah siswa yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) yang tinggi, di sekolah sendiri terdapat kelas khusus dengan konsep percepatan belajar yang biasa di sebut sebagai kelas akselerasi. Kelas akselerasi adalah kelas yang menawarkan pembelajaran dengan cara pembelajaran yang lebih cepat diharapkan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan cepat. Akselerasi bermakna "*to happen or to make something happen faster or earlier than expected*". Dengan maksud dalam proses pembelajaran di harapkan dapat lebih menyenangkan, cepat dan bergairah. Kelas akselerasi untuk peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata serta dapat menyelesaikan proses pembelajarannya dengan cepat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Jendral pendidikan vokasi kementrian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi, yang diakses pada 30 Agustus 2024, pukul 17:00, di

<sup>5</sup> Mutia, PEMBELAJARAN AKSELERASI (Konsep Belajar Cepat Abad-XXI), *Jurnal FITRAH*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm 3

Kelas akselerasi memiliki dua tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum yang ingin dicapai adalah memberikan pelayanan terhadap siswa yang memiliki karakteristik khusus pada aspek kognitif dan aspek afeksinya. Selain itu, untuk memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan siswa, termasuk menyiapkan siswa menjadi seorang pemimpin. Tujuan khusus adalah menghargai siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa agar dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat, memacu kualitas dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara seimbang, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar kelas akselerasi.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu sekolah yang memiliki begitu banyak prestasi di kabupaten Pamekasan yaitu sekolah MAN 1 Pamekasan menyelenggarakan proses pembelajaran dengan cepat menggunakan program akselerasi, di mulai dari tahun 2023 dan pertama kalinya sekolah ini melakukan program akselerasi. Dari studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara yang penulis lakukan terhadap wali kelas akselerasi yang di lakukan pada tanggal 23 Maret 2024. Menyatakan bahwa sekolah menyeleksi siswa baru untuk mengetahui mana yang memiliki intelengensi yang tinggi. Tes dilakukan dengan sangat ketat, materi yang diberikan merupakan semua mata pelajaran, dari 50 peserta didik yang mengikuti seleksi pertama 35 siswa di nyatakan lulus, kemudian dari 35 siswa dilakukan seleksi yang kedua dengan menyisakan 20 siswa, namun 2 siswa mengundurkan diri dari kelas

---

<sup>6</sup> Ibid.,5.

akselerasi. Jadi jumlah peserta didik di dalam kelas akselerasi hanya 18 siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyeleksi siswa akselerasi yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan. Pada dasarnya untuk mengetahui siswa-siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, sudah melakukan sebagaimana yang telah ditetapkan peraturan oleh pemerintah mengenai fasilitas terhadap siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi.

Peserta didik akselerasi dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang telah dipadatkan dari waktu yang sudah diatur. Dari tuntutan pemadatan materi pembelajaran peserta didik memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah peserta didik mampu terpenuhinya kebutuhan belajar, dan mengasah kemampuan intelektualnya dengan sangat baik, serta kemampuan intelegensinya dapat terpenuhi bagaimana mana mestinya, sedangkan dampak negatifnya peserta didik mengalami kecemasan dalam pembelajaran serta proses pembelajarannya dikarenakan peserta didik memiliki banyak tekanan, berupa ketakutan dalam proses pembelajarannya salah satunya mereka takut bahwa nilainya turun dan mengakibatkan mereka dikeluarkan dari kelas akselerasi ini dari tekanan yang mengakibatkan ketakutan peserta didik akan mengalami kecemasan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara langsung dengan ibu Elok Nofiandini, wali kelas akselari Pada hari sabtu 23 maret 2024, pukul 09:30 WIB.

<sup>8</sup> Tri Rejeki Andayani, Penysuaian Sosial Siswa Akselerasi Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Mambuka Diri, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 16, 2010, hlm 14.

Adapun tekanan dari kelas akselerasi pada peserta didik adalah pemadatan jadwal belajar, serta banyaknya tugas yang di berikan, tidak lupa tuntutan orang tua terhadap prestasi peserta didik. Tentu saja ini menjadi faktor yang menimbulkan kecemasan terhadap peserta didik. Dari kecemasan ini yang akan menyebabkan siswa akselerasi memiliki dampak pada emosional, fisik, serta penurunan prestasi belajar dan lainnya.

Rasa cemas mengenai permasalahan akademik terhadap siswa akselerasi juga di akibatkan karena pada usia ini peserta didik mengalami peralihan dari anak-anak menuju remaja, dalam proses peralihan peserta didik mengalami perubahan sikap maupun perubahan lingkungan, serta mengalami perubahan meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis.<sup>9</sup>

Peserta didik memiliki raasa cemas serta sedih merupakan kondisi yang di berikan oleh Allah SWT terhadap manusia, oleh karena itu untuk meredakan cemas manusia harus berserah diri terhadap penciptanya, hal ini di jelaskan dalam surat Yusuf ayat 86 yang berbunyi sebagai berikut:

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya".<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama, 1980, hlm 207.

<sup>10</sup> Ahmad Rusdi, *Kecemasan Dan Psikoterapi Spritual Islam dari spritual disorser hingga personal eksistensial menuju kesehatan psiko-spritual*, (Yogyakarta: Istana Publishing, 2015), hlm 17.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa nabi yaqub as juga memiliki rasa cemas. Jadi cemas merupakan hal yang manusiawi selama rasa cemas tidak mengakibatkan perubahan perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri. Dalam ajaran islam rasa cemas dapat di redakan dengan mendekati diri terhadap Allah SWT.

Kecemasan yang terjadi terhadap siswa akselerasi bisa di katakan sebagai kecemas akademik. Kecemasan akademik menurut Bandura adalah kekhawtiran siswa yang muncul karena siswa tidak yakin akan kemampuan siswa yang di miliknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>11</sup> Ketidak yakinan diri siswa akan kemampuan yang dimiliki nya dapat menghambat potensi-potensi yang di miliki, serta akan memicu rasa cemas dan depresi terhadap siswa.

Adapula yang mengatakan bahwa kecemasan akademik adalah dorongan pikiran dan perasaan dalam diri individu yang mengalami ketegangan dan ketakutan akan bahaya atau ancaman di masa yang akan datang sehingga mengakibatkan terganggunya pola pikiran, dari hasil tekanan akademisi.<sup>12</sup> Tidak hanya dorongan pikiran dan perasaan kecemasan akademik adalah sebuah pengalaman emosioal yang timbul karena adanya

---

<sup>11</sup> Alifiani Nur Farida, Moesarofah, dkk, PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI RESTRUKTURING KOGNITIF AKADEMIK DALAM KONSELING KELOMPOK TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK SISWA KELAS VII SMPN 48 SURABAYA, *PD ABKIN JATIM & UNIPA*, 2020, hlm, 173.

<sup>12</sup> Liza Harlini Nasution, HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIK DENGAN AKADEMIK SELF MANAGEMENT PADA SISWA SMA KELAS X UNGGULAN, *Fakultas Spikologi Universitas Sumatra Utara*, di akses pada hari sabtu 18 Mei 2024, pada <https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Fasti-Rola-Kecemasan-Akademik.pdf>

ancaman yang datang tanpa sebab khusus, baik dari luar maupun dalam individu.<sup>13</sup>

Dari pemaparan mengenai kecemasan akademik ini dapat di simpulkan bahwa kecemasan akademik adalah kondisi individu dalam menghadapi permasalahan di bidang akademik. Pada siswa akselerasi di indikasi siswa yang mengalami kecemasan akademik yang sangat tinggi, tentu saja dengan pepadatan pembelajaran serta tuntutan yang di berikan oleh guru maupun orang tua. Dan tinggi rendah nya skor yang di peroleh dari proses pembelajaran siswa dengan semakin tinggi skor yang di peroleh akan menunjukkan bahwa siswa memiliki kecemasan akademik yang tinggi.

Berdasarkan pra-observasi yang di lakukan di MAN 1 Pamekasan, kecemasan akademik tampaknya menjadi isu yang signifikan bagi siswa akselerasi. Indikasi faktor yang menjadi dasar kecemasan akademik yang terjadi terhadap siswa akselerasi adalah tekanan akademik seperti beban belajar yang tinggi, tuntutan untuk selalu berprestasi, serta sistem eliminasi yang didasarkan pada nilai akademik siswa. Siswa akselerasi juga harus beradaptasi dengan perubahan dalam proses pembelajaran seperti waktu belajar, metode belajar, serta pepadatan materi. Persaingan untuk mendapatkan nilai terbaik juga menjadi faktor kecemasan pada siswa akselerasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah di paparkan di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “

---

<sup>13</sup> BAB II Tinjauan Pustaka, Kecemasan akademik, 13.

<sup>14</sup> Wawancara langsung dengan ibu Elok Nofiandini, wali kelas akselari Pada hari sabtu 23 maret 2024, pukul 09:30 WIB.



## **Analisis Kecemasan Akademik Pada Siswa Akselerasi di MAN 1 Pamekasan”.**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Kondisi kecemasan akademik pada siswa akselerasi di MAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana dampak kecemasan akademik pada siswa akselerasi di MAN 1 Pamekasan?
3. Bagaiman peran guru Bk dan wali kelas dalam mengatasi kecemasan akademik siswa akselerasi di MAN 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi kecemasan akademik pada siswa akselerasi di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak kecemasan akademik pada siswa akselerasi di MAN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui peran guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kecemasan akademik siswa akselerasi di MAN 1 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini diharapkan untuk mengetahui mengenai kecemasan akademik pada siswa akselerasi di MAN 1 Pamekasan, di harapkan dapat bermanfaat dan memberi nilai kegunaan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut

## **1. Kegunaan secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan intelektual pemahaman pada persoalan analisis kecemasan akademik pada siswa akselerasi di MAN 1 Pamekasan , dan juga untuk penambahan terhadap penambahan literatur, sekaligus dapat di jadikan rujukan referensi, masukan dan evaluasi, dalam pengemabangan penelitian selanjutnya di kampus IAIN Madura.

## **2. Kegunaan Secara Praktis.**

Secara Praktis Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

### **a. Warga sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengatasi kecemasan akademik pada siswa akselerasi.

### **b. Orang tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai tanda-tanda kecemasan akademi, dan dampak kecemasan akademik bagi siswa akselerasi.

### **c. Dinas Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengetahuan terhadap Dinas Pendidikan terkait dengan kecemasan akademik siswa akselerasi.

#### **d. Penelitian Selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi baru mengenai faktor penyebab dan dampak kecemasan akademik terhadap siswa akselerasi, dan dapat menyempurkan penelitian yang telah dilakukan.

#### **E. Definisi Istilah**

Dalam Penelitian ini perlu didefinisikan beberapa istilah agar pembaca dapat memahami maksud dan istilah-istilah yang di gunakan. Definisi terminologi digunakan untuk menghindari perdebatan pemahaman istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini. Agar pembaca dapat memahami sama dengan penulis. Definisi dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Analisis**

Analisis merupakan suatu kegiatan atau perilaku mengamati, menyelidiki mengenai suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengungkapkan kebenarannya.

##### **2. Kecemasan Akademik**

Kecemasan akademik merupakan keadaan emosional dan tidak menyenangkan yang dialami siswa karena berkaitan dengan situasi akademik, serta tuntutan akademik, dan ekpektasi yang terlalu tinggi dan pepadatan pembelajaran.

##### **3. Siswa**

Siswa merupakan anak yang masih menduduki bangku sekolah dengan mengikuti segala proses pembelajaran akademik dan non

akademik yang diberikan oleh lembaga pendidikan, agar dapat memiliki ilmu dan budipekeri yang baik.

#### **4. Kelas Akselerasi**

Kelas Akselerasi merupakan sebuah program khusus yang dirancang oleh pemerintah untuk siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, dan dapat menyelesaikan akademiknya secara cepat dengan pemabatan materi yang diberikan.

Dalam paparan mengenai devinisi istilah yang telah peneliti ungkapkan dapat memberikan kesimpulan bahwa analis kecemasan akademik pada siswa akselerasi adalah upaya untuk mengkaji mengkritisi mengenai kondisi kecemasan akademik siswa akselarasi yang mengalami kecemasan akademik, dampak-dampak kecemasan akademik.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan yang di lakukan oleh peneliti dan beberapa perbedaan serta persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu.

1. Kajian peneliti terdahulu yang pertama di lakukan oleh Mutia Wilda, dan Siti Dini Fakhiriya, dalam jurnal yang berjudul “kecemasan pada siswa kelas akselerasi di MAN 3 Palembang”.<sup>15</sup>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4

---

<sup>15</sup> Mutia Wilda, Siti Dini Fakhiriya, *Kecemasan Pada Siswa Kelas Akselerasi* MAN 3 Palembang, vol. 3, 2023, Diakses pada senin 4 juni 2024, pada link <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/gpsy/article/view/871/623>

orang yang merupakan siswa akselerasi di MAN 3 Palembang. Penelitian ini berkaitan dengan kecemasan akademik siswa akselerasi. Penelitian ini mengungkap bahwa siswa kecemasan pada siswa akselerasi di akibatkan karena sistem eliminasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Wilda, dan Siti Dini Fakhiriya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini. Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu kecemasan akademik siswa akselerasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Mutia wilda dan Siti dini fakhiriyah bertempat disekolah MAN 3 Palembang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MAN 1 Pamekasan.

2. Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Amanda Sari, dan Dr. I Made Rustika, M.si., Psi. Dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Taraf Kecemasan Pada Siswa Akselerasi SMAN 1 Denpasar”.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen skala pola asuh autoritatif dan skala kecemasan, menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dengan pola asuh autoritatif dan siswa akselerasi. Penelitian ini berkaitan dengan taraf kecemasan akademik siswa akselerasi. Penelitian ini mengungkap bahwa pola asuh autoritatif dapat menurunkan kecemasan akademik pada siswa akselerasi. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Sari dan Dr. I Made Rustika, M. Si., Psi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

---

<sup>16</sup> Amanda Sari, I Made Rustika, HUBUNGAN POLA ASUH AUTORITATIF DENGAN TARAF KECEMASAN PADA SISWA AKSELERASI SMA NEGERI 1 DENPASAR, *Jurnal Psikologi Udayana Vol. 2 No. 2, 2015*.

peneliti ini, persamaan terletak pada variabel yaitu kecemasan akademik siswa akselerasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Imade dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah metode yang digunakan, metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode kualitatif sedangkan metode yang digunakan oleh Amanda dan I Made adalah metode Kuantitatif.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Rizki Wijaya. Dalam skripsi yang berjudul “Perbedaan Kejadian Kecemasan Siswa Kelas Akselerasi Dan Kelas Reguler di SMAN 1 Padang”.<sup>17</sup> Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah siswa akselerasi dan siswa reguler. Penelitian ini berkaitan dengan perbedaan kecemasan siswa akselerasi dengan siswa reguler. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wijaya memiliki kesamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa kesamaan variabel yaitu kecemasan akademik siswa akselerasi. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wijaya dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah di pendekatan metode penelitiannya, yang sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan yang dilakukan oleh Rizki Wijaya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitiannya.

---

<sup>17</sup> Reki Wijaya, *Perbedaan Kejadian kecemasan siswa kelas akselerasi*.